

# Strategi Humas Dinas Damkar Kota Depok Dalam Pemberdayaan Relawan Damkar Melalui Aplikasi Pecak Ikan Mas

Cholilatul Khodiriyah<sup>1</sup>, Laurensia Retno Hariatiningsih<sup>2</sup>

<sup>12</sup>Universitas Bina Sarana Informatika, Fakultas Komunikasi dan Bahasa  
Jakarta Pusat, Indonesia

e-mail korespondensi: [ckhodiriyah@gmail.com](mailto:ckhodiriyah@gmail.com)

**Abstrak** - Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi Humas Dinas Pemadam Kebakaran Kota Depok dalam upaya pemberdayaan relawan pemadam kebakaran (Redkar) melalui pemanfaatan aplikasi digital Pecak Ikan Mas. Latar belakang dari penelitian ini adalah permasalahan terbatasnya jumlah personel damkar dibandingkan dengan luas wilayah dan tingginya kepadatan penduduk Kota Depok, yang menyebabkan perlunya keterlibatan aktif masyarakat dalam upaya mitigasi dan penanggulangan kebakaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan narasumber dari Dinas Pemadam Kebakaran dan relawan Redkar Kota Depok, serta dokumentasi dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi humas dilakukan melalui empat tahap strategis, yaitu fact finding, planning, communication, dan evaluation sesuai teori Cutlip, Center & Broom. Aplikasi Pecak Ikan Mas dinilai menjadi sarana strategis dalam mempercepat pelaporan kejadian kebakaran, menyebarluaskan informasi, serta memfasilitasi kolaborasi antara masyarakat dan dinas. Analisis SWOT menunjukkan kekuatan berupa keaktifan relawan dan dukungan regulasi, peluang dari meningkatnya kesadaran publik dan potensi kerja sama lintas sektor, serta kelemahan dalam literasi digital relawan dan keterbatasan SDM humas, sementara ancaman berasal dari keterbatasan anggaran dan dinamika kebijakan. Kesimpulan penelitian ini menekankan pentingnya strategi komunikasi yang terintegrasi, pelatihan teknologi secara berkelanjutan, dan penyederhanaan sistem aplikasi untuk menjamin keberlanjutan pemberdayaan relawan dalam sistem pelayanan darurat kebakaran berbasis masyarakat.

**Kata Kunci:** Strategi Humas, Pemberdayaan Relawan, Aplikasi Pecak Ikan Mas

**Abstracts** - This study aims to analyze the Public Relations strategy of the Depok City Fire Department in empowering volunteer firefighters (Redkar) through the use of the Pecak Ikan Mas digital application. The background of this study is the problem of the limited number of firefighter personnel compared to the area and high population density of Depok City, which causes the need for active community involvement in fire mitigation and control efforts. This study uses a qualitative approach with descriptive methods. Data were obtained through in-depth interviews with sources from the Depok City Fire Department and Redkar volunteers, as well as documentation and observation. The results show that the public relations strategy is carried out through four strategic stages, namely fact finding, planning, communication, and evaluation according to the theory of Cutlip, Center & Broom. The Pecak Ikan Mas application is considered a strategic tool in accelerating fire incident reporting, disseminating information, and facilitating collaboration between the community and the agency. The SWOT analysis shows strengths in the form of volunteer activity and regulatory support, opportunities from increased public awareness and potential cross-sector collaboration, as well as weaknesses in volunteer digital literacy and limited public relations human resources, while threats come from budget limitations and policy dynamics. The conclusion of this study emphasizes the importance of an integrated communication strategy, ongoing technology training, and application system simplification to ensure the sustainability of volunteer empowerment in the community-based fire emergency service system.

**Keywords:** Public Relations Strategy, Volunteer Empowerment, Pecak Ikan Mas Application

## 1. Pendahuluan

Kebakaran merupakan salah satu bencana yang memberikan dampak signifikan terhadap kehidupan sosial, ekonomi, dan lingkungan. Berdasarkan data resmi dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Provinsi Jawa Barat melalui portal Open Data Jabar, sepanjang tahun 2024 tercatat sebanyak 599 kejadian kebakaran di seluruh kabupaten dan kota di wilayah tersebut. Data ini dapat diakses secara terbuka melalui situs Open Data



Jabar (open data jabar, 2024). Angka ini menunjukkan bahwa kebakaran masih menjadi salah satu bencana yang paling sering terjadi di Jawa Barat.

Kota Depok yang merupakan bagian dari Provinsi Jawa Barat mengalami dampak signifikan dari ancaman kebakaran adalah Kota Depok, hal ini terjadi karena letak Kota Depok yang strategis dan adanya perluasan wilayah perkotaan dari Jakarta ke arah selatan. Namun, perkembangan ini juga membuat risiko kebakaran di Depok semakin tinggi. Berdasarkan data dari Open Data Jabar, sepanjang tahun 2024 terjadi 46 kasus kebakaran di Kota Depok. Sebagian besar kejadian tersebut disebabkan oleh korsleting listrik, kebocoran gas, dan kelalaian manusia. Selain itu, padatnya permukiman, minimnya infrastruktur proteksi kebakaran, serta belum optimalnya peran serta masyarakat dalam pencegahan turut memperbesar potensi terjadinya kebakaran.

Menghadapi tingginya risiko kebakaran, Pemerintah Kota Depok memiliki lembaga teknis yang secara khusus menangani penanggulangan kebakaran, yaitu Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan yang selanjutnya disingkat Damkar. Dinas ini berperan penting dalam memberikan layanan pemadaman, penyelamatan, serta edukasi pencegahan kebakaran kepada masyarakat. Dalam pelaksanaannya, Damkar tidak hanya mengandalkan petugas dan armada, tetapi juga terus mengembangkan kolaborasi dengan masyarakat sebagai bagian dari strategi ketangguhan lingkungan.

Peran serta masyarakat menjadi sangat penting sebagai mitra strategis Damkar dalam upaya pencegahan dan penanggulangan kebakaran. Partisipasi aktif masyarakat dibutuhkan tidak hanya saat kejadian, tetapi juga dalam edukasi, deteksi dini, dan penyebaran informasi keselamatan. Untuk mewadahi partisipasi ini, pemerintah mendorong pembentukan organisasi Relawan Pemadam Kebakaran (Redkar). Sebagaimana diatur dalam Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 364.1-306 Tahun 2020 tentang Pedoman Pembinaan Relawan Pemadam Kebakaran (Menteri Dalam Negeri, 2020). Relawan Pemadam Kebakaran yang selanjutnya disingkat Redkar merupakan organisasi sosial berbasis masyarakat yang dibentuk dari, oleh, dan untuk warga di tingkat desa atau kelurahan. Menurut informasi yang penulis dapatkan dari Dinas Damkar, di Kota Depok Redkar telah ada sejak tahun 2006 dalam bentuk Satuan Relawan Pemadam Kebakaran (Satlakar).

Redkar di Kota Depok masih menghadapi beberapa kendala. Berdasarkan hasil evaluasi internal Damkar Kota Depok, koordinasi antar relawan belum berjalan optimal karena belum adanya Pos Redkar di wilayah pelayanan. Keterbatasan akses dan fasilitas juga menjadi hambatan, karena para relawan tidak memiliki sistem atau saluran pelaporan khusus yang memungkinkan mereka bersikap sigap saat terjadi kebakaran. Kondisi ini mengakibatkan fungsi Redkar sebagai garda terdepan dalam menciptakan ketahanan lingkungan dari kebakaran belum berjalan secara maksimal.

Permasalahan tersebut menunjukkan pentingnya dilakukan regenerasi, penguatan struktur, serta pengembangan sistem komunikasi dan pelaporan berbasis teknologi untuk Redkar. Dalam konteks ini, strategi kehumasan memegang peran penting untuk menghidupkan kembali peran relawan secara kolektif, serta membangun jaringan komunikasi yang inovatif dan responsif antara Damkar dan masyarakat. Melalui pendekatan komunikasi dua arah, Humas tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga mendengarkan aspirasi dan membina hubungan yang berkelanjutan dengan komunitas relawan.

Humas Damkar Kota Depok memanfaatkan media digital untuk mendukung proses pemberdayaan Redkar. Melalui aplikasi “Pecak Ikan Mas”, sebuah platform berbasis Android yang digunakan untuk pelaporan kebakaran secara cepat dan sebagai sarana koordinasi dengan relawan. Inovasi ini mencerminkan transformasi komunikasi publik yang dilakukan Humas Damkar tidak hanya menyampaikan informasi satu arah, tetapi juga membangun keterlibatan dan sistem kerja berbasis data. Melalui aplikasi ini, pemberdayaan Redkar menjadi lebih terstruktur dan efektif, relawan dapat dengan mudah melaporkan kejadian, menerima instruksi, serta berkoordinasi secara real-time dengan Damkar dan sesama relawan. Strategi ini menunjukkan upaya Humas beradaptasi dengan era digital dan memberdayakan komunitas secara modern dan efisien. Berdasarkan dari latar belakang yang telah diuraikan diatas, dalam penelitian ini penulis memilih judul : “Strategi Humas Dinas Pemadam Kebakaran Kota Depok Dalam Upaya Pemberdayaan Relawan Damkar Melalui Aplikasi Pecak Ikan Mas”

## **2. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan memahami strategi komunikasi Humas Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Depok dalam upaya pemberdayaan Relawan Pemadam Kebakaran (REDKAR) melalui aplikasi digital Pecak Ikan Mas. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menafsirkan makna data secara mendalam sehingga dapat memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai fenomena yang diteliti. Lokasi penelitian berada di Kantor Dinas Pemadam Kebakaran Kota Depok dan dilaksanakan pada bulan April hingga Juni 2025. Unit analisis dalam penelitian ini adalah Humas Dinas Pemadam Kebakaran yang berperan dalam mengelola komunikasi publik dan pemberdayaan masyarakat melalui kolaborasi dengan relawan.

Pemilihan informan dilakukan dengan mempertimbangkan relevansi dan peran mereka dalam penelitian. Informan kunci adalah Kepala Seksi Penyuluhan dan Peran Serta Masyarakat sebagai pihak yang memahami strategi komunikasi humas. Informan tambahan adalah Ketua REDKAR Kota Depok yang mewakili perspektif relawan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi non partisipan, wawancara semi terstruktur, dokumentasi, dan studi kepustakaan. Observasi dilakukan tanpa keterlibatan langsung peneliti dalam kegiatan, sementara wawancara digunakan untuk menggali informasi secara mendalam dengan fleksibilitas pertanyaan. Dokumentasi diperoleh melalui foto, struktur organisasi, serta logo instansi dan aplikasi. Studi kepustakaan melengkapi penelitian dengan landasan teori dari jurnal dan buku yang relevan.

Analisis data dilakukan dengan metode analisis interaktif Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan merangkum informasi penting dari wawancara, observasi, dan dokumen. Penyajian data disusun dalam bentuk narasi deskriptif dengan mengutip pernyataan informan dan hasil pengamatan. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan mengidentifikasi pola serta hubungan antar temuan kemudian diverifikasi melalui triangulasi metode agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan. Dengan pendekatan ini diharapkan penelitian mampu menggambarkan secara utuh strategi komunikasi humas dalam memberdayakan relawan melalui pemanfaatan aplikasi digital.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1 Hasil

Peneliti menggunakan teori empat tahapan PR dari Cutlip, center & Broom untuk dapat melihat bagaimana strategi yang dijalankan oleh humas Dinas Pemadam Kebakaran Kota Depok dalam upaya pemberdayaan redkar melalui aplikasi Pecak Ikan Mas.

##### 1. Fakta Investigasi (*Fact Finding*)

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti terhadap kedua narasumber, dapat diketahui bahwa permasalahan utama yang mendorong damkar untuk menciptakan pemberdayaan berupa aplikasi Pecak Ikan Mas menurut fakta di lapangan yaitu, pihak damkar membutuhkan bantuan informasi dari masyarakat guna keefektifitasan pemberian layanan bantuan pemadaman kebakaran. Berikut paparan mengenai Strategi Humas Dinas Pemadam Kebakaran oleh kedua narasumber.

*“Baik, Damkar di kota Depok itu personilnya hanya 164 personil. Sedangkan luas wilayah kita hampir 200 kilometer persegi dan penduduknya hampir 2,5 juta lebih. Sehingga dalam hal pemadaman, pencegahan maupun pemberdayaan kebakaran, kita memerlukan suplai informasi dari sumber daya masyarakat, karena dengan begitu dapat memberikan keefektifitasan pemberian layanan ketika terjadi kejadian di lapangan dengan dibantu masyarakat. Kita memerlukan masyarakat yang memang terlatih dalam wadah kerelawanan.”* (Syarif Hidayat, 2025)

*“Saya sebagai relawan damkar, sangat setuju saat dimintai pendapat dan juga dilibatkan dalam pemberdayaan aplikasi tersebut. Karena dapat membantu kinerja kami agar cepat, tepat dan akurat. Dengan wilayah kota Depok yang hampir 200 km persegi dengan penduduk hampir 2,5 juta lebih, kiranya aplikasi ini dapat mendukung program pemadaman, pencegahan dan pemberdayaan kebakaran. (Muhammad Yunus, 2025)*

Dari hasil wawancara dari kedua narasumber dapat ditarik kesimpulan bahwa berdasarkan fakta yang ada di lapangan pihak damkar membutuhkan suplai informasi dari sumber daya masyarakat. Hal ini dikarenakan terbatasnya jumlah damkar di Kota Depok dengan wilayah Kota Depok yang luas dan juga kepadatan penduduknya. Aplikasi Pecak Ikan Mas diharapkan dapat memberikan keefektifitasan pemberian layanan ketika terjadi kejadian di lapangan. Damkar memerlukan masyarakat yang memang terlatih dalam wadah kerelawanan. Dengan demikian pihak damkar dapat memberikan layanan bantuan pemadam kebakaran dengan cepat, tepat dan akurat serta mendapat bantuan dari masyarakat.

##### 2. Perencanaan (*Planning*)

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap kedua narasumber, program Pecak Ikan Mas merupakan strategi untuk menanggapi atau mengantisipasi serta penyaluran informasi berita saat ada kejadian kebakaran yang membutuhkan penanganan cepat dan tepat. Berikut penuturan mengenai rencana pemberdayaan aplikasi Pecak Ikan Mas oleh kedua narasumber:

*“Selama ini kita komunikasi di lapangan sebatas WhatsApp Group dan sebagainya saja. Hal ini menghambat informasi berita yang kita akan sampaikan kepada teman-teman relawan. Sehingga kita memerlukan sebuah sistem laporan, identifikasi dan informasi yang lebih intens. Karena memang di WA Group kita ada keterbatasan. Baik dari jumlah group, jumlah peserta group maupun dalam hal lain”. (Syarif Hidayat, 2025)*

*"Kita informasi dari beberapa unsur, baik dari masyarakat langsung atau dari kelurahan dan juga ada dari media sosial yang selama ini kita tangkap. Begitu juga dengan laporan-laporan yang biasanya masyarakat sampaikan kepada pihak BPBD." (Syarif Hidayat, 2025)*

*"Tujuan dari program aplikasi Pecak Ikan Mas ini sangat jelas ya, program ini juga kedepannya dapat membantu kita dalam menyalurkan informasi berita kepada masyarakat luas. Kita butuh sistem yang dapat meringankan pekerjaan kita dalam arti dengan adanya aplikasi ini kita dimudahkan untuk mengetahui maupun meng-input informasi penting terkait kejadian atau pemadaman kebakaran, yang kemudian dapat menjadi berita yang bersifat menginformasikan kepada masyarakat". (Muhammad Yunus, 2025)*

Dari hasil wawancara dari kedua narasumber dapat ditarik kesimpulan bahwa sebelum adanya program aplikasi Pecak Ikan Mas, media informasi yang digunakan hanya WhatsApp Group atau sebatasnya yang menghambat dan membatasi informasi berita yang diterima oleh relawan pemadam kebakaran. Informasi kejadian di lapangan juga diperoleh dari media sosial dan juga laporan-laporan masyarakat yang disampaikan kepada pihak BPBD. Sehingga damkar membutuhkan sebuah sistem laporan yang dapat mengidentifikasi dan menginformasikan dengan lebih intens. Rencana diciptakannya aplikasi tersebut diharapkan redkar dapat memberikan keefektifitasan baik dalam pelayanan pemadaman maupun penyaluran informasi berita saat ada kejadian di lapangan. Bagi relawan damkar aplikasi tersebut juga meringankan pekerjaan karena memudahkan mereka untuk menginput data atau informasi penting terkait pemadaman atau pencegahan kebakaran.

### 3. Komunikasi (Communication)

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap kedua narasumber, strategi komunikasi yang dilakukan oleh damkar depok merupakan tindakan yang dirancang untuk mengkomunikasikan dan mencapai tujuan spesifik bagi setiap publik demi mencapai tujuan program Aplikasi Pecak Ikan Mas. Berikut penuturan strategi komunikasi terkait pemberdayaan aplikasi Pecak Ikan Mas oleh kedua narasumber

*"Yang pertama kita melakukan pembinaan, latihan baik dalam perencanaan maupun dalam hal pemadaman. Kemudian dalam hal komunikasi kita selalu melakukan pembinaan intens kepada relawan-relawan pemadaman. Dalam satu tahun ini kita sudah mengumpulkan relawan sebanyak dua kali untuk diberikan pembinaan dan pelatihan pada relawan". (Syarif Hidayat, 2025)*

*"Hal ini dilakukan untuk lebih mengintensifkan dan juga lebih menyebarkan informasi yang kita miliki pada masyarakat khususnya dalam pemadam kebakaran. Disamping itu juga untuk menjaga silaturahmi antar anggota dalam pemadam kebakaran". (Syarif Hidayat, 2025)*

*"Dalam aplikasi, yang pertama tentu adanya pusat informasi, kemudian yang kedua ada pusat data, yang ketiga ada pusat edukasinya dan yang keempat adalah titik-titik rawan wilayah yang terdapat lokasi rawan bencana kebakaran". (Syarif Hidayat, 2025)*

*"Aplikasi ini juga bisa digunakan untuk pelaporan kejadian kebakaran. Jadi dalam laporan itu, dalam pemadam kebakaran kedepannya kita berharap teman-teman dapat memperoleh semacam reward berbentuk insentif atau mungkin semacam honor yang akan diberikan kepada mereka. Dan feedbacknya mereka itu harus memberikan laporan kinerja. Jadi aplikasi ini berbasis juga untuk meningkatkan kinerja daripada pemadam kebakaran. Teman-teman dalam pemadam kebakaran tiap hari harus memberikan laporan kepada kita melalui aplikasi tersebut. Sehingga kita bisa mengetahui di gelaran mana yang aktif dan tidak aktif". (Syarif Hidayat, 2025)*

*"Kepala penyuluhan kami di damkar telah menyampaikan pada saat pertemuan, secara langsung dijelaskan bahwa aplikasi ini terdapat beberapa fitur, yaitu pusat informasi, data, edukasi, peta titik rawan dan juga pelaporan. Aplikasi juga sebagai penunjang kinerja kami, dengan kita rajin membuat laporan pada setiap harinya kita akan mendapat feedback berupa insentif. Rencana program yang telah disusun dengan baik, bagi kami juga akan mengusahakan agar dilaksanakan dengan baik". (Muhammad Yunus 2025)*

Dari hasil wawancara dari kedua narasumber dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi komunikasi program aplikasi Pecak Ikan Mas dalam satu tahun ini telah dua kali disampaikan dalam pertemuan pembinaan dan pelatihan relawan damkar. Tujuan dari rencana program tersebut adalah mengintensifkan informasi dari pihak pemadam kebakaran terkait kejadian kebakaran yang kemudian disebarluaskan kepada masyarakat. Pertemuan dalam acara pembinaan dan pelatihan tersebut dikatakan oleh kepala seksi penyuluhan juga sebagai momen menjalin silaturahmi antar anggota pemadam kebakaran.

Aplikasi Pecak Ikan Mas terdapat beberapa fitur yang bermanfaat. Diantaranya ada pusat informasi pelayanan dan pelaporan, pusat data, pusat edukasi dan peta untuk titik-titik rawan terjadi kebakaran. Pada program ini juga disampaikan akan digunakan untuk meningkatkan kinerja relawan pemadam kebakaran. Feedback berupa honor atau insentif sebagai reward akan diberikan kepada relawan damkar yang aktif memberikan laporan pada setiap harinya. Relawan damkar menerima dengan baik program ini dan siap menjalankan program dengan sebaik-baiknya.

## 2. Evaluasi (Evaluation)

Langkah terakhir dalam proses program Aplikasi Pecak Ikan Mas mencakup penilaian persiapan, pelaksanaan dan hasil program. Evaluasi merupakan proses yang terus menerus dan penting dilaksanakan. Dalam analisis terakhir, evaluasi program melibatkan banyak pengetahuan luar teknik riset ilmiah. Berikut penuturan tentang strategi evaluasi program Aplikasi Pecak Ikan Mas yang disampaikan oleh kedua narasumber:

*"Kita selalu melakukan monitoring, evaluasi terhadap strategi komunikasi dengan teman-teman relawan pemadam kebakaran. Karena teman-teman relawan pemadam kebakaran ini cenderung berharap adanya komunikasi dua arah. Jadi informasi ini bisa berbalas supaya mereka juga mengetahui apakah ada aturan atau teknik yang baru dan sebagainya, sehingga mereka juga mengadopsi informasi tersebut supaya bisa disampaikan juga ke masyarakat." (Syarif Hidayat, 2025)*

*"Tolak ukur yang pertama adalah ketika kejadian kebakaran berkurang. Malah lebih baik itu mendekati nol. Kemudian yang kedua, awareness masyarakat atau masyarakat tersadar, misalkan tahu tentang arti bahaya dari kebakaran. Nah itu dua titik yang menjadi tolak ukur kita, sehingga ketika terjadi kebakaran di suatu tempat artinya di situ masyarakat masih belum paham terhadap bahaya dari kebakaran dan cara menangannya." (Syarif Hidayat, 2025)*

*"Tantangan yang pertama adalah masih banyaknya anggota relawan yang tidak memahami cara penggunaan aplikasi tersebut. Karena relawan pemadam kebakaran ini bukan hanya dari kalangan milenial saja. Namun juga ada beberapa yang memang masih di era boomers. Jadi mereka itu dalam hal penggunaan aplikasi maupun gadget masih agak terbatas." (Syarif Hidayat, 2025)*

*"Evaluasi dapat kita lakukan untuk membuat aplikasi yang sederhana sehingga masyarakat atau anggota relawan bisa mengakses dan juga bisa menggunakan aplikasi tersebut dengan mudah". (Syarif Hidayat, 2025)*

*"Program ini membawa dampak positif, yakni meningkatnya kinerja kami sebagai relawan. Memudahkan pekerjaan kami dalam menginput data, membuat laporan dan menyalurkan informasi penting khususnya terkait pekerjaan kami." (Syarif Hidayat, 2025)*

*"Sejauh ini yang menjadikan kendala dan perlu dievaluasi yaitu, belum semua relawan kami paham tentang cara penggunaan aplikasi tersebut, terutama yang bukan dari kelompok milenial ya." (Syarif Hidayat, 2025)*

*"Kemudian mungkin langkah yang dapat diambil kalau menurut saya yaitu, sistem aplikasi dibuat lebih mudah atau sederhana dan mendetail. Atau mungkin dengan aplikasi yang sekarang namun diberikan pelatihan khusus bagi relawan-relawan yang masih merasa kesulitan saat menggunakan aplikasi Pecak Ikan Mas." (Syarif Hidayat, 2025)*

Dari hasil wawancara narasumber dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi evaluasi dilakukan oleh kepala seksi penyuluhan melalui kegiatan monitoring dan evaluasi terhadap strategi komunikasi dengan antar relawan pemadam kebakaran. Dijelaskan juga oleh beliau bahwa relawan pemadam kebakaran cenderung berharap adanya komunikasi dua arah. Dengan begitu informasi bisa berbalas dan mereka juga mengetahui tentang aturan atau teknik yang baru dan sebagainya. Mereka juga dapat mengadopsi informasi yang bisa disampaikan kepada masyarakat luas.

Tolak ukur keberhasilan aplikasi Pecak Ikan Mas yang pertama dapat kita ketahui dari berkurangnya kejadian kebakaran. Bahkan dikatakan lebih baik jika mendekati angka nol. Kemudian tolak ukur yang kedua, awareness masyarakat atau kesadaran masyarakat tentang arti bahaya kebakaran. Jika di suatu tempat masih terjadi kebakaran artinya masyarakat masih belum paham terhadap bahaya dari kebakaran dan cara menangannya. Positifnya aplikasi tersebut memudahkan pekerjaan relawan dalam menginput data, membuat laporan dan menyebarluaskan informasi berita yang bersifat penting bagi masyarakat.

Namun program aplikasi ini bukan tanpa tantangan. Tantangan muncul sebagai hal yang perlu dievaluasi untuk keberlanjutan suatu program. Tantangan yang pertama adalah masih banyaknya anggota relawan yang tidak memahami cara penggunaan aplikasi tersebut. Hal ini dikarenakan relawan pemadam kebakaran ini bukan hanya dari kalangan milenial saja. Namun juga ada beberapa masih di era boomer yang memiliki keterbatasan dalam penggunaan aplikasi digital maupun gadget. Evaluasi program memberikan dua pilihan untuk keberlanjutan program Aplikasi Pecak Ikan Mas, pertama yaitu tentang penyederhanaan aplikasi. Aplikasi dibuat lebih mudah dan mendetail. Kedua yaitu dengan tetap menggunakan aplikasi yang sekarang namun diberikan pelatihan khusus bagi relawan-relawan yang masih merasa kesulitan saat menggunakan aplikasi Pecak Ikan Mas.

## 3.2 Pembahasan

### 3.2.1 Strategi Humas Dinas Pemadam Kebakaran Kota Depok

Menurut Cutlip, Center & Broom dalam (Devi, 2022) strategi public relations yang harus dimiliki oleh seorang public relations terdiri dari: fact finding, planning, communications & evaluations dalam Proses perencanaan strategis humas dapat digambarkan sebagai berikut :

#### 1. Fakta Investigasi (Fact Finding)

Langkah pertama ini adalah mencakup penyelidikan dan pemantauan, mencari data dan mengumpulkan fakta sebelum melakukan tindakan. Langkah ini memberikan landasan bagi semua langkah apakah proses pemecahan masalah lainnya dengan menentukan apa yang sedang terjadi saat ini. Dalam proses analisis situasi, perlu analisis rinci atas faktor internal dan eksternal dalam situasi masalah memberi praktisi informasi yang dibutuhkan untuk dapat menilai kekuatan, kelemahan, peluang bahkan ancaman.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap narasumber, strategi *fact finding* yang telah dilakukan oleh humas redkar kota depok adalah mencakup penyelidikan dan pemantauan, pencarian data dan pengumpulan fakta yang ada di lapangan. Faktanya jumlah damkar di Kota Depok hanya 164 personil yang terbilang terbatas untuk wilayah Kota Depok dengan luas hampir 200 kilometer persegi dan juga kepadatan penduduknya yang hampir 2,5 juta penduduk. Damkar membutuhkan suplai informasi dari sumber daya masyarakat yang diharapkan dapat memberikan keefektifitasan pemberian layanan ketika terjadi kejadian di lapangan. Damkar memerlukan masyarakat yang memang terlatih dalam wadah kerelawanan. Dengan demikian pihak damkar dapat memberikan bantuan pemadam kebakaran dengan cepat, tepat dan akurat seperti disampaikan oleh Ketua Redkar,

*"Kami tidak mungkin bisa bergerak sendiri. Dengan keterbatasan jumlah personel, kami butuh bantuan masyarakat yang terlatih, yang bisa kami andalkan di lapangan sebelum tim utama sampai"* (Muhammad Yunus, 2025).

Dalam tahap awal ini, faktor eksternal utama yang dianalisis termasuk jumlah personel yang terbatas dan mencakup wilayah kerja yang luas. Faktor internal seperti keterbatasan alat pelacak lokasi kejadian, masalah komunikasi antarunit dan sistem pelaporan manual yang belum optimal, juga harus segera diidentifikasi dan ditangani. Oleh karena itu, pendekatan pencarian fakta Humas Redkar menjadi langkah penting untuk memahami keadaan nyata di lapangan, termasuk membuka kemungkinan kerja sama dengan masyarakat sekitar. Analisis tersebut kemudian digunakan sebagai dasar untuk perencanaan program pemberdayaan. Aplikasi Pecak Ikan Mas diharapkan dapat menangani berbagai masalah dalam pengumpulan data kebakaran dan pelibatan relawan secara cepat dan tepat sasaran.

## 2. Perencanaan (*Planning*)

Informasi yang terkumpul pada Langkah pertama digunakan untuk membuat keputusan tentang program, tujuan, tindakan strategi, taktik dan tujuan komunikasi. Pembuatan rencana dan program adalah membuat keputusan-keputusan strategi dasar apa yang akan dilakukan dengan urutan apa dalam menanggapi atau mengantisipasi masalah atau bahkan peluang.

Strategi *Planning* yang dilakukan humas redkar Kota Depok yaitu perencanaan program pemberdayaan aplikasi sebagai strategi untuk menanggapi atau mengantisipasi serta penyaluran informasi berita saat ada kejadian kebakaran yang membutuhkan penanganan cepat dan tepat. Sebelum adanya rencana program penggunaan aplikasi khusus, media informasi yang digunakan hanya *WhatsApp*, media sosial dan juga laporan-laporan masyarakat yang disampaikan kepada pihak redkar. Hal ini menghambat dan membatasi informasi berita yang diterima oleh relawan pemadam kebakaran. Sehingga damkar membutuhkan sebuah sistem laporan yang dapat mengidentifikasi dan menginformasikan dengan lebih intens. Rencana program penggunaan aplikasi khusus tersebut diharapkan dapat memberikan keefektifitasan baik dalam pelayanan pemadaman maupun penyaluran informasi berita saat ada kejadian di lapangan. Bagi relawan damkar aplikasi tersebut juga meringankan pekerjaan karena memudahkan mereka untuk menginput data atau informasi penting terkait pemadaman atau pencegahan kebakaran. Sejalan dengan hasil wawancara dengan Kepala Seksi Penyuluhan dan Peran serta Masyarakat, yakni:

*"Kami ingin membuat sistem pelaporan yang lebih praktis, real time, dan terintegrasi, agar relawan bisa langsung tahu titik kejadian, dan petugas bisa cepat merespon"* (Syarif Hidayat, 2025).

## 3. Komunikasi (*Communication*)

Langkah ketiga mencakup pelaksanaan program tindakan dan komunikasi yang dirancang untuk mencapai tujuan spesifik bagi setiap publik demi mencapai tujuan program. Dalam melaksanakan program, kegiatan public relations harus mencakup tujuh C komunikasi public relations, yaitu *credibility* (kredibilitas), *context* (konteks), *content* (isi), *clarity* (kejelasan), *continuity* dan *consistency* (kesinambungan dan konsistensi), *channels* (saluran) dan *capacity of audience* (kapasitas audiens).

Strategi *communication* yang telah dilakukan oleh humas pemadam kebakaran Kota Depok merupakan tindakan yang dirancang untuk mengkomunikasikan dan mencapai tujuan spesifik bagi setiap publik demi mencapai tujuan program aplikasi yang telah direncanakan. Strategi komunikasi perencanaan program telah disampaikan dua kali setahun dalam pertemuan pembinaan dan pelatihan relawan damkar. Tujuan dari strategi *communication* ini yaitu menyampaikan tentang tujuan program aplikasi kepada relawan damkar bahwa penggunaan aplikasi khusus dapat mengintensifkan informasi dari pihak pemadam kebakaran terkait kejadian kebakaran yang kemudian disebarluaskan kepada masyarakat. Pertemuan yang dilaksanakan juga disebut sebagai momen menjalin silaturahmi antar anggota pemadam kebakaran.

*“Pertemuan itu bukan hanya untuk menyampaikan informasi soal program, tapi juga untuk mempererat silaturahmi antar anggota. Kami ingin semua relawan paham tujuan aplikasi ini dan bisa menggunakannya” (Syarif Hidayat, 2025).*

#### 4. Evaluasi (Evaluation)

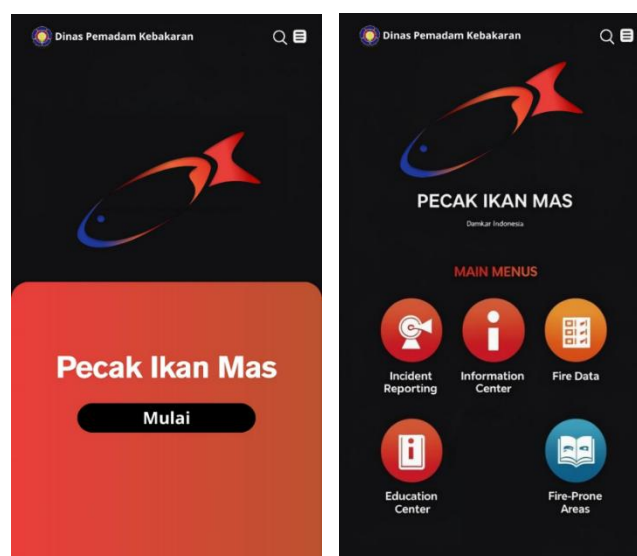
Langkah terakhir dalam proses ini mencakup penilaian persiapan, pelaksanaan dan hasil program. Evaluasi merupakan proses yang terus menerus dan penting dilaksanakan. Dalam analisis terakhir, evaluasi program melibatkan banyak pengetahuan luar teknik riset ilmiah. Mengadakan evaluasi tentang suatu kegiatan, apakah tujuan sudah tercapai atau belum. Evaluasi itu dapat dilakukan secara kontinyu. Hasil evaluasi ini akan menjadi dasar kegiatan berikutnya. Langkah terakhir strategi humas pemadam kebakaran kota Depok yaitu mengevaluasi program pemberdayaan aplikasi mencakup penilaian persiapan, pelaksanaan dan hasil program. Evaluasi merupakan proses yang terus menerus dan penting dilaksanakan. Dalam analisis terakhir, evaluasi program melibatkan banyak pengetahuan luar teknik riset ilmiah. Berdasarkan hasil wawancara dengan nara sumber, strategi evaluasi yang dilakukan oleh kepala seksi penyuluhan damkar Kota Depok yaitu melalui kegiatan monitoring dan evaluasi terhadap strategi komunikasi antar relawan pemadam kebakaran. Relawan pemadam kebakaran mengharapkan adanya komunikasi dua arah agar informasi bisa berbalas dan jika ada aturan atau teknik yang baru mereka dapat mengetahuinya serta dapat mengadopsi informasi yang bisa disampaikan kepada masyarakat luas. Evaluasi program memberikan dua pilihan untuk keberlanjutan program, pertama yaitu tentang penyederhanaan aplikasi. Aplikasi dibuat lebih mudah dan mendetail. Kedua yaitu dengan tetap menggunakan aplikasi yang sekarang namun diberikan pelatihan khusus bagi relawan-relawan yang masih merasa kesulitan saat menggunakan aplikasi

#### 3.2.2 Upaya Pemberdayaan Relawan Damkar Melalui Aplikasi Pecak Ikan Mas

Permasalahan utama yang mendorong damkar untuk menciptakan pemberdayaan berupa aplikasi Pecak Ikan Mas menurut fakta di lapangan yaitu, pihak damkar membutuhkan bantuan informasi dari masyarakat guna keefektifitasan pemberian layanan bantuan pemadaman kebakaran. Hal ini dikarenakan terbatasnya jumlah damkar di Kota Depok dengan wilayah Kota Depok yang luas dan juga kepadatan penduduknya. Aplikasi Pecak Ikan Mas diharapkan dapat memberikan keefektifitasan pemberian layanan ketika terjadi kejadian di lapangan. Damkar memerlukan masyarakat yang memang terlatih dalam wadah kerelawanan. Dengan demikian pihak damkar dapat meningkatkan pemberian layanan pemadam kebakaran Berkaitan dengan hal tersebut disampaikan langsung oleh Muhammad Yunus selaku Ketua Redkar Kota Depok:

*“Kami membutuhkan sistem yang bisa memfasilitasi relawan untuk melaporkan secara langsung dan cepat dari lokasi kejadian, supaya informasi itu tidak hanya sampai ke kami, tapi bisa langsung ditindaklanjuti” (Muhammad Yunus, 2025).*

Pemadam Kebakaran membutuhkan sebuah sistem laporan yang dapat mengidentifikasi dan menginformasikan dengan lebih intens. Pemberdayaan aplikasi Pecak Ikan Mas diharapkan dapat memberikan keefektifitasan dalam pelayanan pemadaman maupun penyaluran informasi berita saat ada kejadian di lapangan. Bagi relawan damkar aplikasi tersebut juga meringankan pekerjaan karena memudahkan mereka untuk menginput data atau informasi penting terkait pemadaman atau pencegahan kebakaran.



Gambar IV. 3  
Tampilan Aplikasi Pecak Ikan Mas

Aplikasi Pecak Ikan Mas terdapat beberapa fitur yang bermanfaat. Diantaranya ada pusat informasi pelayanan dan pelaporan, pusat data, pusat edukasi dan peta untuk titik-titik rawan terjadi kebakaran. Pada program ini juga dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja relawan pemadam kebakaran. *Feedback* berupa honor atau insentif sebagai *reward* akan diberikan kepada relawan damkar yang aktif memberikan laporan pada setiap harinya. Relawan damkar menerima dengan baik program ini dan siap menjalankan program dengan baik. Bapak Syarif Hidayat mengatakan:

*“Relawan yang aktif memberikan laporan juga kami beri insentif sebagai bentuk apresiasi, ini sekaligus untuk meningkatkan semangat mereka di lapangan” (Syarif Hidayat, 2025).*

Tolak ukur keberhasilan aplikasi Pecak Ikan Mas yang pertama dapat kita ketahui dari berkurangnya kejadian kebakaran. Bahkan dikatakan lebih baik jika mendekati angka nol. Kemudian tolak ukur yang kedua, yaitu kesadaran masyarakat tentang arti bahaya kebakaran. Jika di suatu tempat masih terjadi kebakaran artinya masyarakat masih belum paham terhadap bahaya dari kebakaran dan cara menanganinya. Baiknya, aplikasi Pecak Ikan Mas memudahkan pekerjaan relawan dalam menginput data, membuat laporan dan menyebarluaskan informasi berita yang bersifat penting bagi masyarakat.

Strategi humas pemadam kebakaran kota Depok belum sepenuhnya dapat digunakan oleh relawan pemadam kebakaran. Program aplikasi ini memberi tantangan sebagai hal yang perlu dievaluasi untuk keberlanjutan suatu program. Tantangan yang pertama adalah masih banyaknya anggota relawan yang tidak memahami cara penggunaan aplikasi tersebut. Hal ini dikarenakan relawan pemadam kebakaran bukan dari kalangan milenial saja. Namun juga ada beberapa masih di era gaptek yang memiliki keterbatasan dalam penggunaan aplikasi digital maupun gadget.

Kelebihan pada penelitian ini yaitu dapat mengetahui apa yang perlu dievaluasi dari program aplikasi Pecak Ikan Mas. Strategi evaluasi dalam penelitian memberikan dua pilihan untuk keberlanjutan program Aplikasi Pecak Ikan Mas, pertama yaitu tentang penyederhanaan aplikasi. Aplikasi dibuat lebih mudah dan mendetail. Kedua yaitu dengan tetap menggunakan aplikasi yang sekarang namun diberikan pelatihan khusus bagi relawan-relawan yang masih merasa kesulitan saat menggunakan aplikasi Pecak Ikan Mas.

Menurut Sutangsa dan Suryana, relawan pemadam kebakaran atau dikenal sebagai Redkar adalah organisasi kemasyarakatan yang didirikan di atas dasar keterlibatan warga dalam menciptakan lingkungan yang aman dari bahaya kebakaran. Relawan ini bekerja secara sukarela dan berpartisipasi secara aktif dalam organisasi di tingkat desa atau kelurahan. Strategi untuk mendorong relawan melalui aplikasi Pecak Ikan Mas di Kota Depok sejalan dengan semangat Redkar: dari dan untuk masyarakat. Para relawan memainkan peran penting sebagai penghubung informasi antara masyarakat dan dinas pemadam kebakaran melalui aplikasi ini. Hal ini dikarenakan aplikasi memungkinkan penyebaran informasi dan pelaporan secara cepat dari lapangan, pemberdayaan ini menjadi solusi untuk keterbatasan personel damkar. Program ini tidak hanya mempermudah pelaporan kejadian, tetapi juga meningkatkan kemampuan relawan untuk mengajar masyarakat dan melakukan pencegahan dini.

Sejalan dengan hal tersebut, Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 364.1-306 Tahun 2020 tentang Pedoman Pembinaan Redkar mempengaruhi strategi ini. Pedoman ini memiliki empat tujuan utama meningkatkan peran masyarakat dalam pencegahan dan penanggulangan kebakaran, mendukung pencapaian kualitas layanan, menciptakan sinergi antara dinas dan masyarakat dan meningkatkan ketahanan masyarakat terhadap bencana kebakaran. Bagian dari strategi humas pemadam kebakaran Kota Depok, penggunaan aplikasi Pecak Ikan Mas telah menjawab masalah tersebut karena aplikasi ini menyediakan fitur penyuluhan pusat data dan pelaporan yang memungkinkan relawan menjalankan tugas mereka dengan lebih efektif. Melalui sistem pelaporan digital, relawan dapat dengan mudah menyebarkan informasi tentang kejadian kebakaran, membantu proses bantuan, dan melaporkan kejadian nonkebakaran kepada dinas dan kepala dinas.

### **3.2.3 Analisis SWOT Strategi Humas Dalam Pemberdayaan Relawan Damkar**

Analisis SWOT digunakan untuk mengevaluasi strategi Humas Dinas Pemadam Kebakaran Kota Depok dalam pemberdayaan relawan melalui aplikasi Pecak Ikan Mas. Pendekatan ini membantu dalam mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang memengaruhi keberhasilan program. Analisis ini penting agar strategi yang dijalankan dapat dioptimalkan dan dikembangkan secara berkelanjutan sesuai kondisi internal maupun eksternal organisasi.

#### **1. Strength (Kekuatan)**

Relawan pemadam kebakaran atau Redkar yang tersebar di berbagai kecamatan dan kelurahan merupakan bagian penting dari strategi humas Damkar Kota Depok. Modal sosial penting dalam menyebarkan informasi, menangani kejadian awal kebakaran, dan memberikan edukasi langsung kepada masyarakat adalah tindakan

perlawanan. Dengan menyediakan data pusat, titik rawan kebakaran, dan laporan langsung oleh relawan, program aplikasi Pecak Ikan Mas mendukung tugas ini. Fenomena di lapangan menunjukkan bahwa pendekatan manusia yang menggunakan aplikasi digital ini mendapat respon yang baik. Relawan merasa terbantu karena aplikasi memudahkan dokumentasi kegiatan dan pelaporan. Seperti yang diungkapkan oleh Muhammad Yunus:

*“Relawan yang aktif memberikan laporan juga kami beri insentif sebagai bentuk apresiasi, ini sekaligus untuk meningkatkan semangat mereka di lapangan” (Muhammad Yunus, 2025).*

Kekuatan ini juga diperkuat oleh regulasi formal. Berdasarkan Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 364.1-306 Tahun 2020, salah satu tujuan pembinaan Redkar adalah meningkatkan sinergi antara Dinas Pemadam Kebakaran dengan masyarakat. Hal ini relevan dengan pandangan Cutlip dan Center bahwa peran humas adalah sebagai penghubung antara organisasi dan publiknya untuk membangun hubungan yang saling menguntungkan. Strategi komunikasi berbasis aplikasi yang dilakukan Humas Damkar menunjukkan praktik humas modern yang bersifat partisipatif dan strategis dalam membangun komunikasi dua arah antara institusi dan masyarakat.

## 2. **Weakness (Kelemahan)**

Di balik kekuatan strategi humas dalam pemberdayaan digital, masih terdapat sejumlah kelemahan yang menjadi tantangan implementasi di lapangan. Salah satunya adalah masih rendahnya literasi digital di kalangan sebagian relawan. Meskipun aplikasi Pecak Ikan Mas telah dirancang sebagai sistem yang mudah diakses, namun tidak semua relawan memahami cara penggunaannya. Hal ini dikarenakan latar belakang relawan yang beragam dan tidak semua berasal dari generasi yang akrab dengan teknologi. Fenomena ini terlihat dalam hasil wawancara dengan Bapak Syarif Hidayat,

*“Masih banyak relawan yang belum bisa pakai aplikasinya dengan lancar, karena memang belum terbiasa, jadi kami sedang evaluasi untuk pelatihan lanjutan” (Syarif Hidayat, 2025).*

Keterbatasan sumber daya manusia dalam tim humas adalah masalah lainnya. Tim ini secara bersamaan bertanggung jawab atas pelatihan, komunikasi, dan pengawasan penggunaan aplikasi. Hal inilah yang menjadi faktor menghambat proses pendampingan relawan yang mengalami kesulitan. Keterbatasan ini sesuai dengan pendapat Dozier dan Broom yang mengatakan bahwa humas juga bekerja sebagai teknisi komunikasi. Pelaksanaan strategi akan terhambat jika peran teknis ini tidak didukung oleh kapasitas dan infrastruktur yang memadai. Kondisi ini juga berkaitan dengan teori pemberdayaan Saraswati, yang mengatakan bahwa proses pemberdayaan idealnya mencakup self-development dan self-evaluation. Namun, relawan memerlukan dukungan lebih intensif dari humas dalam bentuk pelatihan dan pendampingan jika mereka tidak mampu mengembangkan diri secara digital.

## 3. **Opportunities (Peluang)**

Strategi humas dengan memanfaatkan aplikasi Pecak Ikan Mas untuk mendorong relawan Damkar memiliki peluang besar untuk berkembang seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya mitigasi kebakaran. Kini masyarakat lebih terbuka untuk berpartisipasi dalam penanggulangan bencana dan lebih peka terhadap informasi darurat. Relawan dari lingkungan tempat tinggal sendiri membuat interaksi antara warga dan relawan lebih dekat dan efektif.

Potensi kerja yang sama dengan berbagai pihak, seperti BPBD, Dinas Kominfo, atau lembaga non-pemerintah yang bergerak di bidang pencegahan bencana dan informasi teknologi, menawarkan peluang tambahan. Aplikasi Pecak Ikan Mas dapat diperbarui dan diintegrasikan dengan sistem pelaporan darurat berbasis kota cerdas atau smart city. Seperti yang dinyatakan oleh Bapak Syarif Hidayat:

*“Aplikasi ini kalau ke depan dikembangkan lagi dan terhubung dengan sistem kota cerdas bisa sangat efektif, tinggal klik dan laporan masuk ke pusat data” (Syarif Hidayat, 2025).*

Peluang ini mendukung konsep pemberdayaan menurut Suharto yang melihat pemberdayaan sebagai tujuan sosial di mana masyarakat diberi akses terhadap pengetahuan dan teknologi untuk meningkatkan keberdayaan hidupnya. Ketika masyarakat dan relawan terlibat secara aktif dalam sistem digital yang responsif, maka proses pemberdayaan tidak lagi bersifat satu arah melainkan kolaboratif. Selain itu, peluang ini memperkuat posisi humas sebagai fasilitator komunikasi dua arah yang berkelanjutan seperti dijelaskan dalam peran communication facilitator oleh Dozier dan Broom.

## 4. **Threats (Ancaman)**

Meskipun berbagai peluang yang dapat dimanfaatkan, strategi humas digital Damkar Kota Depok juga menghadapi sejumlah ancaman yang perlu diantisipasi. Salah satu ancaman paling nyata adalah rendahnya literasi digital sebagian relawan. Meskipun aplikasi Pecak Ikan Mas dirancang untuk digunakan oleh semua kalangan, namun dalam praktiknya masih banyak relawan yang kesulitan mengoperasikannya secara mandiri. Latar belakang

usia dan tingkat pendidikan menjadi faktor yang memengaruhi penerimaan teknologi. Seperti disampaikan oleh narasumber Bapak Muhammad Yunus:

*“Relawan kami itu ada yang sudah sepuh, bahkan ada yang masih pakai HP jadul, jadi memang tidak semua bisa langsung paham kalau disuruh pakai aplikasi” (Muhammad Yunus, 2025).*

Keterbatasan anggaran instansi juga menghalangi pelatihan terus menerus atau pembaruan sistem aplikasi. Keberlanjutan program dapat terganggu jika kebijakan atau prioritas anggaran berubah karena bergantung pada dana Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) atau bantuan sponsor. Ancaman lainnya berasal dari perubahan kebijakan pemerintah yang dapat terjadi kapan saja, terutama dalam hal dukungan terhadap inovasi digital di sektor pelayanan publik. Program pemberdayaan ini dapat kehilangan motivasi utamanya jika tidak ada keberpihakan yang konsisten. Seperti dijelaskan dalam teori strategi humas Cutlip dan Center, evaluasi berkala sangat penting, di mana keberhasilan strategi diukur dari pelaksanaan program dan kesiapan menghadapi perubahan lingkungan luar. Ancaman-ancaman tersebut mencerminkan pentingnya evaluasi berkala.

Setelah melakukan analisis terhadap kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam strategi humas Dinas Pemadam Kebakaran Kota Depok, diperlukan penyusunan strategi lanjutan yang bersifat integratif. Strategi ini bertujuan untuk mengoptimalkan kekuatan yang dimiliki humas, mengatasi kelemahan internal, memanfaatkan peluang eksternal, dan mengantisipasi potensi ancaman. Matriks SWOT berikut merangkum pendekatan strategi SO, WO, ST, dan WT yang dapat digunakan untuk memperkuat implementasi aplikasi Pecak Ikan Mas dalam pemberdayaan relawan Damkar.

Tabel IV.1  
Analisis SWOT

| Matriks SWOT                                                                                 | <b>S (Strength)</b><br>Keaktifan relawan, dukungan regulasi, fitur aplikasi yang responsif                                                           | <b>W (Weakness)</b><br>Literasi digital rendah, keterbatasan SDM humas                                                                                                             |
|----------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>O (Opportunity)</b><br>Kesadaran masyarakat meningkat, potensi kerja sama lintas sektor   | <b>SO</b><br>Memanfaatkan relawan aktif dan fitur aplikasi untuk menjalin kolaborasi dengan lembaga lain dan mengembangkan sistem menuju smart city. | <b>WO</b><br>Memberikan pelatihan digital dan pendampingan intensif bagi relawan yang mengalami kesulitan teknologi agar dapat ikut memanfaatkan peluang kerja sama digital.       |
| <b>T (Threat)</b><br>Keterbatasan anggaran, perubahan kebijakan, kesenjangan akses teknologi | <b>ST</b><br>Mendorong penguatan regulasi daerah dan sistem insentif untuk menjaga kesinambungan program meskipun menghadapi perubahan kebijakan.    | <b>WT</b><br>Menyederhanakan fitur aplikasi dan menyediakan panduan atau pelatihan tatap muka untuk relawan yang tidak familiar dengan teknologi guna menghindari hambatan teknis. |

Melalui matriks di atas dapat disimpulkan bahwa strategi humas dalam pemberdayaan relawan berbasis aplikasi perlu mempertimbangkan semua aspek SWOT secara seimbang. Pendekatan SO dan ST dapat memperkuat posisi lembaga secara eksternal melalui kemitraan dan kebijakan, sedangkan strategi WO dan WT penting untuk memperbaiki kondisi internal dengan mengatasi kelemahan teknis dan sumber daya. Dengan merancang strategi yang terintegrasi dan berorientasi pada partisipasi serta kesiapan relawan, Dinas Pemadam Kebakaran Kota Depok dapat mewujudkan program pemberdayaan yang berkelanjutan dan adaptif terhadap tantangan masa depan.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan temuan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan strategi humas Dinas Pemadam Kebakaran Kota Depok dalam pemberdayaan relawan Damkar telah dijalankan secara sistematis dengan pendekatan yang merujuk pada tahapan strategi menurut Cutlip, Center & Broom, yaitu fact finding, planning, communication, dan evaluation. Setiap tahap menunjukkan keterlibatan aktif humas dalam membangun komunikasi yang terencana, partisipatif, dan adaptif terhadap kebutuhan lapangan. Kehadiran aplikasi Pecak Ikan Mas menjadi inovasi digital yang mendukung pelaksanaan strategi tersebut, terutama dalam mempercepat alur pelaporan kebakaran, menyebarluaskan informasi, serta meningkatkan kapasitas relawan dalam memberikan layanan pemadaman dan penyuluhan kepada masyarakat.

Upaya pemberdayaan melalui aplikasi ini sejalan dengan konsep Redkar sebagai organisasi masyarakat berbasis relawan yang memiliki peran strategis dalam penanggulangan kebakaran. Aplikasi Pecak Ikan Mas menjembatani kesenjangan antara keterbatasan personel damkar dan luasnya wilayah Kota Depok, sekaligus menjawab kebutuhan akan sistem informasi kebencanaan yang responsif dan terstruktur. Hasil wawancara dengan narasumber menunjukkan bahwa program ini diterima dengan baik oleh relawan, meskipun masih terdapat tantangan seperti literasi digital yang rendah dan keterbatasan dalam penggunaan teknologi. Oleh karena itu, strategi humas juga telah diarahkan untuk melakukan evaluasi dan perbaikan secara berkelanjutan, melalui

pelatihan dan penyederhanaan fitur aplikasi.

Analisis SWOT yang telah dilakukan memperlihatkan bahwa kekuatan utama dalam strategi ini terletak pada dukungan relawan dan regulasi yang jelas, sementara kelemahan mencakup keterbatasan SDM dan hambatan teknologi. Peluang yang tersedia berupa meningkatnya kesadaran masyarakat dan potensi kolaborasi lintas sektor, sedangkan ancaman datang dari faktor eksternal seperti anggaran dan perubahan kebijakan. Melalui strategi integratif SO, WO, ST, dan WT yang dirumuskan dalam matriks SWOT, Dinas Pemadam Kebakaran Kota Depok diharapkan mampu menjaga keberlanjutan program aplikasi Pecak Ikan Mas sekaligus mewujudkan pemberdayaan relawan yang inklusif dan adaptif terhadap dinamika sosial dan teknologi.

## **5. Referensi**

- Alfifah, A., & Syarah, M. M. (n.d.). STRATEGI HUMAS BADAN PAJAK DAN RETRIBUSI DAERAH PROVINSI DKI JAKARTA DALAM UPAYA OPTIMALISASI PENERIMAAN PAJAK DAERAH. <https://bprd.jakarta.go.id/wp->
- Alfiansyah, R. (2023). Modal Sosial sebagai Instrumen Pemberdayaan Masyarakat Desa. *Jurnal Socius: Journal of Sociology Research and Education*, 10(1), 41–51. <https://doi.org/10.24036/scs.v10i1.378>
- Arthawati, & Mevlanillah. (2023). PENGEMBANGAN MASYARAKAT MELALUI PENERAPAN PENGELOLAAN KAMPUNG KB UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS HIDUP MASYARAKAT DESA BALE KENCANA KECAMATAN MANCAK. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(10). <http://www.bps.go.id>
- Barkah, A., Mardiana, T., & Japar, M. (2020). ANALISIS IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN DALAM MASA PANDEMI COVID-19 PADA MATA PELAJARAN PKN. *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 7(2). <https://doi.org/10.25134/pedagogi.v7i2.3426>
- Chumaeson, W., Damayanto, A. P., & Larsono, J. (n.d.). PERAN HUMAS MPR RI DALAM SOSIALISASI 4 PILAR KEBANGSAAN.
- Devi, N. (2022). STRATEGI PUBLIC RELATIONS DALAM MENINGKATKAN MINAT KONSUMEN PADA BISNIS PERHOTELAN BERBASIS SYARI'AH DI G HOTEL SYARI'AH KOTA BANDAR LAMPUNG. *Ilmu Komunikasi*. <https://repository.raidenintan.ac.id/id/eprint/21811>
- Effendi, A., Fatimah, A. T., & Amam, A. (2021). ANALISIS KEEFEKTIFAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA ONLINE DI MASA PANDEMI COVID-19. *Teorema: Teori Dan Riset Matematika*, 6(2). <https://doi.org/10.25157/teorema.v6i2.5632>
- Fadhallah. (2021). WAWANCARA (Fadhallah, Ed.; 1st ed., Vol. 1). <https://www.google.co.id/books/edition/WAWANCARA/rN4fEAAQBAJ?hl=id&gbpv=0>
- Faridah, S. (2020). EDUSIANA: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam STRATEGI HUBUNGAN MASYARAKAT (HUMAS) DALAM MENINGKATKAN CITRA PUBLIK LEMBAGA PENDIDIKAN PADA MASA PANDEMIC COVID-19. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 7(02).
- fitri, adisty, sutarjo, & karyawati, lilis. (2022). studi kepustakaan nazir. *Konsep Pendidikan Islam Menurut K.H. Ahmad Dahlan*.
- Fitria, A. R., & Pratikto, R. G. (n.d.). PERAN HUBUNGAN MASYARAKAT (HUMAS) KEMENTERIAN KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA DALAM MENSOSIALISASIKAN PROGRAM LAYANAN ADUAN KONTEN ABSTRACT THE ROLE OF PUBLIC RELATIONS (PR) THE MINISTRY OF COMMUNICATIONS AND INFORMATICS IN DISSEMINATING THE CONTENT COMPLAINS PROGRAM.
- Hidayat, C., & Abduh, M. (2020). Persepsi Masyarakat Terhadap Makanan Berbahan Dasar Singkong yang diolah Secara Tradisional dan Kekinian \*Candra Hidayat dan Mohammad Syaltut Abduh. In *Jurnal Ilmiah Pariwisata* (Vol. 25, Issue 1). <https://jabarprov.go.id/>

KEPUTUSAN MENTERI DALAM NEGERI NOMOR 364.1-306 TAHUN 2020 TENTANG PEDOMAN

PEMBINAAN RELAWAN PEMADAM KEBAKARAN (2020).

- lioni, & sari. (n.d.). Analisis Fungsi Media Instagram bagi Promosi Felize Beauty Bar.
- Meliala, R. M. (2021). Strategi Marketing Public Relations PT Lotte Indonesia dalam Memperingati Hari Ibu. *Jurnal PIKMA: Publikasi Media Dan Cinema*, 3(2), 128–145.
- Meliala, R. M., & Yanah, Y. (2020). Strategi Humas Polresta Depok Dalam Melayani Masyarakat Melalui Aplikasi Halo Polisi. *Jurnal PIKMA: Publikasi Media Dan Cinema*, 3(1), 63–75. <https://doi.org/https://doi.org/10.24076/PIKMA.2020v3i1.356>
- Nila Tsamara, A., & Nugraha, J. (n.d.-a). Penerapan Service Excellence Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Layanan Humas Pemerintah Kota Surabaya (Studi Pada Koridor Co-Working Space). <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpap>
- Nila Tsamara, A., & Nugraha, J. (n.d.-b). Penerapan Service Excellence Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Layanan Humas Pemerintah Kota Surabaya (Studi Pada Koridor Co-Working Space). <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpap>
- Nurzanah. (n.d.). DOKUMENTASI NURZANAH.
- open data jabar. (2024). Jumlah Kejadian Bencana Kebakaran Berdasarkan Kabupaten/Kota di Jawa Barat. 2024. <https://opendata.jabarprov.go.id/id/dataset/jumlah-kejadian-bencana-kebakaran-berdasarkan-kabupatenkota-di-jawa-barat>
- Permini, & Atmaja. (n.d.). PERAN HUMAS DALAM KEGIATAN PUBLIKASI ONLINE PEMERINTAH DI KABUPATEN BADUNG. *Jurnal MODERAT*, 8(3).
- Permini, N., & Atmaja, I. (2022). PERAN HUMAS DALAM KEGIATAN PUBLIKASI ONLINE PEMERINTAH DI KABUPATEN BADUNG. *Jurnal MODERAT*, 8(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.25157/moderat.v8i3.2773>
- Pratama. (2023). PERAN HUMAS PERUMDAM TIRTA WIJAYA KABUPATEN CILACAP DALAM MELAYANI PELANGGAN.
- Putri, Y. D., & Sutarjo, M. (2023). Strategi Humas Pemerintahan Kota Bandung dalam Mengelola Media Sosial Instagram @humas\_bandung. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(5). <https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiip.v6i5.1587>
- Raintung, A., Sambiran, S., & Sumampow, I. (2021). pemberdayaan suharto.
- Sulistyawati, S. P., Setiawan, A., & Munawaroh, S. (2025). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT OLEH PEMERINTAH DESA UNTUK MENINGKATKAN EKONOMI MELALUI DESA WISATA DI DESA KERTAWANGI KECAMATAN CISARUA KABUPATEN BANDUNG BARAT. <https://doi.org/10.36859/jp.v2i1.3356>
- Suryani, I., Bakiyah, H., & Isnaeni, M. (2020). Strategi Public Relations PT Honda Megatama Kapuk Dalam Customer Relations. *Journal Komunikasi*, 11(2). <https://doi.org/10.31294/jkom>
- Sutangsa, & Suryana, E. (2023). PERENCANAAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PEMBENTUKAN RELAWAN PEMADAM KEBAKARAN DI KABUPATEN SUBANG: SEBUAH TINJAUAN. *JURNAL ILMIAH GLOBAL EDUCATION*, 1(1).
- Syarief, F., & Alkaff, N. B. (2020). Program CSR PT BANK RAKYAT INDONESIA, TBK Dalam Memperbaiki Kualitas Lingkungan Hidup Indonesia. 1.